

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Penelitian ini berfokus pada kilir lidah sebagai sebuah kekeliruan bertutur dan gejala humor yang muncul pada tuturan para komika dalam tayangan SUCA. Selanjutnya, dalam penelitian ini ada lima hal yang menjadi perhatian peneliti yaitu (1) jenis kilir lidah yang terjadi, (2) unit atau tataran linguistik yang terjadi pada kilir lidah, (3) penyebab terjadinya kilir lidah, (4) strategi tutur yang digunakan dalam menciptakan gejala humor, dan (5) struktur dan konteks humor dalam anekdot komedi tunggal yang digunakan oleh para komika dalam tayangan SUCA.

*Pertama*, jenis kilir lidah yang dominan terjadi adalah jenis kekeliruan assembling pada tipe kekeliruan perseverasi. Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data, ditemukan sebanyak 30 tuturan jenis kekeliruan tersebut. Berdasarkan analisis keseluruhan data, umumnya para penutur sadar telah mengalami kekeliruan dalam tuturannya dan mengoreksinya dengan menuturkan kata atau frasa yang benar untuk menjelaskan konsep.

*Kedua*, gejala kilir lidah dominan terjadi pada unit atau segmen kata. Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data, ditemukan sebanyak 34 tuturan kekeliruan yang terjadi pada unit atau segmen kata. Hal ini menunjukkan bahwa komika dalam tayangan SUCA lebih banyak menuturkan kata yang keliru saat menyampaikan materi humornya. Berdasarkan analisis keseluruhan data, sebagian besar dari komika menyadari bahwa kata atau frasa yang mereka tuturkan keliru dan melakukan pengulangan berupa koreksi dengan menuturkan kata atau frasa yang benar.

*Ketiga*, penyebab munculnya gejala kilir lidah dominan terjadi karena faktor grogi dan tergesa-gesa dalam bertutur. Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data, ditemukan sebanyak 58 tuturan yang menggambarkan bahwa penyebab kilir lidah adalah karena faktor grogi dan tergesa-gesa. Hal ini menunjukkan bahwa penutur (komika) dalam tayangan SUCA lebih banyak menuturkan kata atau frasa yang keliru saat merasa grogi dan tergesa-gesa

karena tuntutan psikologis (faktor internal) untuk menampilkan yang terbaik dalam kompetisi dan tuntutan dari penyelenggara kompetisi (faktor eksternal). Walaupun demikian, sebagian besar dari komika menyadari bahwa kata atau frasa yang mereka tuturkan keliru dan melakukan pengulangan berupa koreksi dengan menuturkan kata atau frasa yang benar.

*Keempat*, strategi tutur yang dominan digunakan oleh para komika dalam tayangan SUCA untuk menciptakan gejala humor adalah menggunakan strategi membuat ironi. Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data, ditemukan sebanyak 15 tuturan menggunakan strategi membuat ironi. Menghina diri sendiri ataupun orang lain dengan membuat sebuah ironi (harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan) merupakan cara termudah untuk membuat wacana humor.

Dan *kelima*, struktur anekdot yang dominan digunakan oleh komika dalam tayangan SUCA adalah struktur *bit* tunggal. Hal ini wajar sebab *bit* tunggal jauh lebih mudah untuk dibuat walaupun efek atau gejala humor yang ditimbulkan hanya terjadi satu kali dalam satu wacana. Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data, ditemukan sebanyak 54 tuturan yang menggunakan struktur *bit* tunggal. Selain itu, konteks humor yang dibangun pada wacana humor pada tayangan SUCA didominasi dari jenis humor sosial sebanyak 42 tuturan. Jika dikaji secara keseluruhan, konteks humor dibangun dari hal-hal yang sederhana dan tidak terduga dari ranah komunikasi sosial dan dimunculkan pada tayangan SUCA untuk menciptakan gejala humor.

Berdasarkan hasil kajian dari lima submasalah tersebut, disusunlah sebuah modul berjudul *Kreatif Memproduksi dan Menyampaikan Teks Anekdot* sebagai bentuk aplikasi pembelajaran. Penyusunan modul tersebut mengacu pada kurikulum 2013 revisi dengan memasukkan materi yang relevan seperti menganalisis, mengkonstruksi, mengevaluasi, dan memproduksi teks anekdot secara tulis maupun lisan. Penyusunan modul tersebut ditinjau dari aspek kesesuaian kurikulum, pemilihan bahan ajar, keterbacaan, dan kesesuaian perangkat pembelajaran yang merujuk pada pedoman pengembangan bahan ajar dari Kemendikbud RI.

Modul *Kreatif Memproduksi dan Menyampaikan Teks Anekdote* disusun dan diuji kelayakannya dari tiga variabel berbeda yaitu dari sudut pandang ahli bahan ajar, tenaga pendidik, dan peserta didik. Proses pengaplikasian kajian linguistik, penyusunan materi dan media, kesesuaian kurikulum dan aspek lainnya, hingga pada proses uji kelayakan di sekolah telah dilalui secara prosedural dengan menggunakan instrumen angket kepada tiga responden tersebut. Dengan menggunakan skala Likert didapatkan data dan disimpulkan bahwa bahan ajar modul tersebut layak untuk digunakan pada siswa SMA kelas X untuk mempelajari materi tentang teks Anekdote.

## **B. Saran**

Ada beberapa hal yang perlu ditindaklanjuti guna melengkapi beberapa kekurangan dalam penelitian ini. Hal ini penting sebab hasil penelitian tentang kilir lidah dan gejala humor yang pada komedi tunggal dapat dijadikan referensi sebagai penelitian yang relevan. Kajian humor bahasa yang diaplikasikan dalam pembelajaran berpotensi untuk dikembangkan pada konteks teori yang sama pada objek humor yang berbeda. Saran tersebut antara lain:

1. Perlunya adanya pendekatan secara personal kepada para komika secara langsung guna mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat ikhwal sudut pandang psikolinguistik. Hal ini merupakan bentuk konfirmasi yang penting mengingat penelitian ini tidak melaksanakan konfirmasi secara langsung kepada 22 orang penutur (komika) dalam tayangan SUCA.
2. Modul yang disusun dan telah layak dari sisi penggunaannya harusnya dapat digunakan secara langsung di sekolah. Pada penelitian ini, modul tersebut belum sempat digunakan secara langsung karena terhambat masalah waktu dan kurikulum pada semester yang ternyata tidak sesuai. Hal ini terjadi karena pembelajaran teks anekdot telah ebrlangsung pada semester ganjil yang notabene telah diajarkan oleh guru saat modul tersebut disusun dna diuji kelayakannya. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih cermat mengkondisikan waktu penyusunan serta

uji kelayakan agar dapat langsung digunakan di sekolah dan didapat data yang relevan tentang efektivitas penggunaa modul yang disusun.

3. Hasil penelitian berupa modul ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kreatifitas peserta didik serta tenaga pendidik ikhwal literasi humor. Bagi tenaga pendidik, diharapkan untuk mencoba berinovasi sesuai materi yang disajikan oleh peneliti dalam modul. Hal ini juga harus didukung oleh peneliti sendiri untuk bersama-sama mengaplikasikan teknik menulis dan retorika pada konteks komedi tunggal. Selain itu, jika dipelajari dan ditekuni lebih dalam, peserta pendidik yang berbakat dapat mengikuti berbagai ajang perlombaan komedi tunggal yang tentunya bermanfaat bagi pengalaman dan karirnya. Hal tersebut memerlukan bimbingan dari tenaga pendidik dan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal tersebut belum sempat dilakukan oleh peneliti sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang berminat dalam kajian tersebut untuk mengembangkan hasil kajiannya lebih dalam dan lebih bermanfaat untuk dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, K.A.A. dan Nur A.V.A. 2005. *Idiosyncrasy P. Ramlee dalam genre filem komedi* (Jurnal) Journal of Arts Discourse-Universiti Malaysia Sarawak (Unimas).Vol 4 - 2005.
- Agustahnia, M. (2015). *Kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X MAN Bintan tahun pelajaran 2014/2015* (Jurnal) Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Andari, N. (2011). *Kalimat yang diproduksi mahasiswa pascasarjana Unesa ketika memaparkan makalah.* (Jurnal) journal Unipdu. Vol 4 No. 3 April 2011.
- Asyura, M. (2014). *Makna dan fungsi humor dalam kumpulan cerita Abu Nawas* (Jurnal) Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan, Vol 3, No 4, April 2014.
- (2017). *Pause and slip of the tongue on stand-up comedy show in Indonesia* (Journal) International E-Journal of Advances in Social Sciences. OCERINT Istanbul Turkey, Vol 3 No.7, April 2017.
- Brone, G. and Kurt F. (2000). *The cognitive linguistics of incongruity resolution: Marked reference-point structures in humor* (Journal): University of Leuven.
- Cahyawati, R.S. (2015). *Komedi tunggal sebagai Sarana Pengembang Ide dalam Produksi Teks Anekdot pada Siswa SMA* (Prosiding). Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Chaer, Abdul. (2009). *Psikolinguistik: kajian teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Clark, H.H. and E.V.Clark. (1977). *Psychology and language*. San Diego: Harcourt Brace Jovanovich Publishers.
- Copur, Deniz Salli. (2008). *Using anecdotes in language class* (Journal). Middle East Technical Journal University Ankara Turkey. Vol. 7 No.12 Juli 2008.
- Damayanti, Ni K Ayu, I Nengah M, dan Gede G. (2014). *Pembelajaran menulis teks anekdot berpendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas X tata kecantikan kulit 1 di SMK negeri 2 Singaraja* (Jurnal). Jurnal FPBS Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dardjowidjojo, S. (2008). *Psikolinguistik: pengantar pemahaman bahasa manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Darmansyah. (2010). *Strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dean, G. (2000). *Step by step to stand-up comedy show*. Los Angeles: Heinemann Drama.
- Depdiknas. (2008). *Panduan pengembangan bahan ajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan SMA.
- Fadilah, U. R. (2015). *Humor dalam wacana komedi tunggal kompas tv season 4* (Skripsi). FPBS: Unnes.
- Fernández, C. 2014. *Mindful storytellers: emerging pragmatics and theory of mind development* (Journal). *First Language Journal* Vol. 33 (1) 20 –46. SAGE.
- Fuji. N.A. (1981). *The consequences of literacy in pragmatic and theoretical perspectives* (Journal) Wiley: *Anthropology & Education Quarterly*, Vol. 12, No. 3/ 1981. JSTOR.
- Gani, R. A. (2007). *Pengaruh Pembelajaran Metode Inkuiri Model Alberta Terhadap Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMA*. Disertasi SPs UPI: Tidak diterbitkan.
- Gunarwan, A. (1994). *Pragmatik*. Jakarta: Universitas Atmajaya.
- Haryanti. (2015). *Peningkatan kemampuan menulis teks anekdot dengan media gambar karikatur pada siswa kelas x man purworejo tahun pelajaran 2014/2015* (Jurnal). *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purworejo*.
- Huberman A. M. dan Matthew B.M.. (2014). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Ika, G. P. (2015). *Ketidakfasihan berbicara para pemeran dalam serial drama sherlock oleh sir arthur conan doyle (suau analisis psikolinguistik)* (Jurnal) *Portal Garuda*. Univ. Sam Ratulangi Juni 2015.
- Kawachi, K. (2002). *Practice effects on speech production planning: evidence from slips of the tongue in spontaneous vs. Preplanned speech in Japanese* (Journal) *Journal of Psycholinguistic Research*, Vol. 31, No. 4, July 2002, 363-390.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis teks (analisis fungsi, struktur, dan kaidah serta langkah penulisannya)*. Bandung: Yrama Widya.

- (2013). *Cerdas berbahasa indonesia untuk SMA/MA kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Laksono, A.T. dan Imam B. (2015). *Peningkatan keterampilan memproduksi teks anekdot dengan model pembelajaran role playing “pelayanan publik” pada peserta didik kelas X multimedia 3 SMK Negeri 8 Semarang (Jurnal)*. Jurnal Unnes.
- Levinson, S.C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lubis, R.S. dan Sumarsih. 2014. *Improving the student’s achievement in writing anecdote text through spider map technique (Jurnal)*. State University of Medan (Unimed).
- Martin, A.R. (2007). *Psychology of humor: an integrative approach*. Burlington : Elsevier Academic Press.
- Mayasari, I. (2015). *Senyapan dan kilir lidah dalam produksi ujaran (kajian psikolinguistik) (Jurnal) Deiksis: Vol. 07 No.02, Mei 2015 :79-170*.
- Moleong, L.J. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implemementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P. W. J. (1991). *Language in education: the case of Indonesia (Journal) Springer: Revue Internationale de l’Education, Vol. 37, No. 1, 1991 pp. 115-131. JSTOR*.
- Netra, I.M. (2009). *Perilaku seksis dalam bahasa seni pertunjukan ragam humor di kota Denpasar (Jurnal) Logat: Vol 5, No.1, April 2009. Universitas Udayana*.
- Novitasari, H.D. (2015). *Analisis pragmatik pada sumber bahan ajar bahasa Indonesia jenjang SMA kelas X dalam teks anekdot dalam Kurtilas. (jurnal) Jurnal Unniversitas Muhamadiyah Surakarta, Vol 2 No.4 Juni 2015*.
- Nugroho. P. (2008). *Potret komedi tunggal: strategi menjadi comedian handal*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Oktarisa, N, dkk. (2014). *Pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks anekdot siswa kelas X SMA (Jurnal) Jurnal Kata Univrsitas Lampung Vol 1, No. 1 Desember 2014*.

- Prasetya, Gus. (2015). *Cara untuk memuat materi komedi tunggal* (Daring) (<https://coomicka.wordpress.com/2015/03/14/cara-untuk-memuat-materi-stand-up-comedy/>, diakses 5 Mei 2016).
- Rachmawati, E.N. (2014). *Peningkatan keterampilan menulis anekdot menggunakan genius learning untuk strategi siswa kelas X kendaraan ringan 3 SMK Negeri 3 Yogyakarta* (Jurnal) FPBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmanto, B. (1998). *Metode pengajaran sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahmawati, D. L. (2014). *Senyapan pada ujaran Iwan Fals di acara talkshow Kick Andy* (Jurnal) Anterior Jurnal, Volume 14 Nomor 1, Desember 2014, Hal 71 – 80.
- Raskin, Viktor. (1985). *Semantic mechanisms of humor*. Dordrecht, Holland: D. Reidel Publishing Company.
- Raskin, Viktor. (2008). *The primer of humor research*. Berlin: Walter de Gruyter GmbH & Co.
- Sari, N. S. (2016). *Selip lidah terhadap produksi ujaran dalam debat capres dan cawapres menggunakan pendekatan psikolinguistik* (Jurnal) Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Tanjungpura. Vol 5, No 4 April 2016.)
- Schwarz, J. (2010). *Linguistic aspects of verbal humor in stand-up comedy* (Dissertation). Germany: der Universität des Saarlandes.
- Setianingsih, Ni Ketut A.I, I Made Netra, dan I Gst. Ngurah Parthama. (2009). *Psikolinguistik bahasa skizofrenik: studi kasus pada rumah sakit jiwa bangli* (Jurnal) Logat: Vol 5, No.1, April 2009. Universitas Udayana.
- Sudarmo, M. D. (2014). *Kecerdasan humor (humor quotient)*. Jakarta: Kombat Publisher.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi, M. A. (1992). *Humor itu serius: pengantar ilmu humor*. Jakarta: Grafikatama Jaya.
- Suprana, Jaya. (2013). *Humorologi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Trianto. (2007). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivis*. Surabaya. Penerbit Pustaka Publisher



- Wijana, I. D. P. 2004. *Kartun studi tentang permainan bahasa*. Jakarta: Ombak Publisher.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yus, A. (2012). *The speech error/ tonge slip pada masa usia dini* (Jurnal) *Kajian Linguistik dan Sastra Unimed*, Vol. 24, No. 1 hal.1-10. Juni 2012.